



**ANALISIS HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN  
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Penyelesaian Studi Pada Program Studi  
Ekonomi Pembangunan (S.E) Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi  
Medan*

**OLEH :**

**SITI ROSMA HARAHAHAP  
NPM : 1915210066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS

NAMA : SITI ROSMA HARAHAHAP  
N.P.M : 1915210066  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 01 Maret 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI**

**KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Rizal P. Lubis, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dr. Suhendi, S.E., M.A.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SITI ROSMA HARAHAH  
NPM : 1915210066  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Maret 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**SITI ROSMA HARAHAH**  
**NPM : 1915210066**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SITI ROSMA HARAHAHAP  
NPM : 1915210066  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 Maret 2024

Penulis,



**SITI ROSMA HARAHAHAP**

**NPM : 1915210066**

## ABSTRAK

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, karet dan sawit mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting, baik sebagai pendapatan, lapangan kerja, dan sumber devisa karena Kelapa Sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Namun dengan banyaknya peluang kerja yang diberikan oleh sektor pertanian menjadi tantangan di tengah-tengah masyarakat disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang teknologi yang masih tabu, menyebabkan masyarakat di Kecamatan Huristak menjadi buruh tani di lahan pertanian sawit dengan tingkat produktif yang rendah. Dan juga disebabkan oleh lahan yang bukan milik sendiri melainkan milik pemerintah dan bahkan hanya digaji/upah oleh majikannya yang memiliki lahan pertanian sawit yang membuat penghasilan yang rendah atau sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pengolahan data menggunakan *Confirmatory factor analysis* (CFA) dan Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada tabel KMO and *Bartlett's test* menunjukkan faktor harga sawit, pengalaman, pendapatan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak, sedangkan pendidikan, produksi, tenaga kerja dan produktivitas berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Huristak. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil uji hipotesis simultan harga sawit, pengalaman, pendapatan dan keterampilan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Huristak.

**Kata Kunci : Harga, Pengalaman, Pendapatan, Keterampilan Dan Kesejahteraan Masyarakat**

## **ABSTRACT**

*The plantation sector, which includes coffee, pepper, rubber and palm oil, has quite good prospects for the lives of farmers. One of the plantation commodities that has quite high value and is able to support the Indonesian economy is palm oil. Palm oil is a plantation commodity that is quite important, both as income, employment and a source of foreign exchange because palm oil has high economic value. However, the many job opportunities provided by the agricultural sector are a challenge among the community due to the low level of education and knowledge about technology which is still taboo, causing people in Huristak District to become agricultural laborers on oil palm farming land with a low level of productivity. And it is also caused by land that is not owned by itself but belongs to the government and is even only paid by the employer who owns the oil palm farming land which results in low or minimal income. This research aims to determine the factors of experience, education, skills, income, palm oil prices, production, labor and productivity that are relevant in improving community welfare in Huristak District, Padang Lawas Regency. Data processing uses Confirmatory factor analysis (CFA) and Multiple Linear Regression. Based on the results of the Confirmatory Factor Analysis (CFA) test in the KMO and Bartlett's test tables, it shows that the factors of palm oil price, experience, income and skills have a significant effect on the welfare of the community in Huristak District, while education, production, labor and productivity have a negative or insignificant effect on welfare. the people of Huristak District. The results of multiple linear regression testing show that the results of simultaneous hypothesis testing of palm oil prices, experience, income and skills together have a positive and significant effect on the welfare of the people of Huristak District.*

**Keywords: Prices, Experience, Income, Skills and Community Welfare**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**. Tidak lupa juga kita panjatkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah jadi suri tauladan yang baik untuk umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang di sebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, izinkan penulis untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material maupun spiritual.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

5. Bapak Rizal P. Lubis, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Yusuf, S.H., M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada seluruh sahabat, teman dan rekan, terimakasih atas motivasi yang selalu mengalir, semangat, dan kebersamaan yang tidak terlupakan serta doa-doa yang di berikan.
9. Kepada keluruh masyarakat Kecamatan Huristak yang memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

*Amin Ya Rabbal Alamin*

Medan, 01 Maret 2024  
Penulis,

**Siti Rosma Harahap**  
**NPM : 1915210066**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Kesejahteraan .....	12
2. Pengalaman.....	16
3. Pendidikan .....	17
4. Keterampilan .....	19
5. Pendapatan.....	22
6. Harga .....	24
7. Produksi.....	27
8. Tenaga Kerja .....	30
9. Produktivitas.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Konseptual .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Variabel .....	48
D. Populasi Dan Sampel/Jenis Sumber Data.....	49

1. Populasi.....	49
2. Sampel .....	50
E. Jenis Dan Sumber Data .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52
1. Analisis Faktor <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) .....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3. Uji Hipotesis (Kesesuaian) .....	59
a. Uji t (Parsial).....	59
b. Uji F (Serempak/simultan).....	60
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
2. Deskripsi Dan Karakteristik Responden.....	60
3. Hasil Analisis Data <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	63
4. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda .....	71
B. Pembahasan .....	78
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) .....	78
2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jenis Komodi Dan Produksi Pertanian Sumatera Utara 2023.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas .....	3
Tabel 1.3 Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Di Kabupaten Padang Lawas (Ha) (Hektar) .....	4
Tabel 1.4 Hasil Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Huristak.....	5
Tabel 1.5 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya .....	10
Tabel 2.1 Review penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Sekedul Proses Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.3 Proyeksi Populasi Penelitian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Jenis Komodi Dan Produksi Pertanian Sumatera Utara Tahun.....	3
Gambar 1.2 Hasil Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Huristak .....	5
Gambar 2.1 Kerangka CFA ( <i>Confirmatory Factor Analysis</i> ).....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, karet dan sawit mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting, baik sebagai pendapatan, lapangan kerja, dan sumber devisa karena karet memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (Nasution Z. , 2015)

Saat ini di Sumatera Utara kelapa sawit menjadi urutan kedua sebagai penyumbang hasil pertanian yang memiliki keuntungan terbesar. Sektor pertanian, menjadi sumber penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Dan memiliki peluang besar terciptanya ketahanan pangan serta kemudahan tersedianya hasil komoditas pertanian lainnya. (Nasution Z. , 2015)

Secara global, peran pertanian menjadi krusial sehingga masuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB berisi 17 Tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada 2030. Salah satu tujuan TPB yang terkait sektor pertanian adalah “Tanpa Kelaparan”, yaitu: Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global yang terdiri dari 17 poin utama dan 4 pilar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan upaya dari seluruh pihak,

baik pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan. Berikut pemahaman SDGs, terdapat 4 pilar yang telah mencakup 17 poin.

**Tabel 1.1 Penjelasan Masing-Masing Pilar Dalam SDGs**

No	PILAR SDGs	CAKUPAN
1.	<b>Pembangunan Sosial</b> ialah bertujuan tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.	Tanpa Kemiskinan
2.		Tanpa Kelaparan
3.		Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4.		Pendidikan Berkualitas, dan
5.		Kesetaraan Gender
6.	<b>Pembangunan Ekonomi</b> ialah bertujuan tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau, dan didukung kemitraan.	Energi Bersih dan Terjangkau
7.		Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
8.		Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
9.		Berkurangnya Kesenjangan
10.		Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
11.	<b>Pembangunan Lingkungan</b> ialah bertujuan tercapainya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.	Air Bersih dan Sanitasi Layak
12.		Kota dan Pemukiman Layak
13.		Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab,
14.		Penanganan Perubahan Iklim
15.		Ekosistem Laut, dan
16.		Ekosistem Darat
17.	<b>Pembangunan Hukum Dan Tata Kelola</b> ialah terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.	Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat.

Sumber : <http://sdgs.bappenas.go.id/>

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan

kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

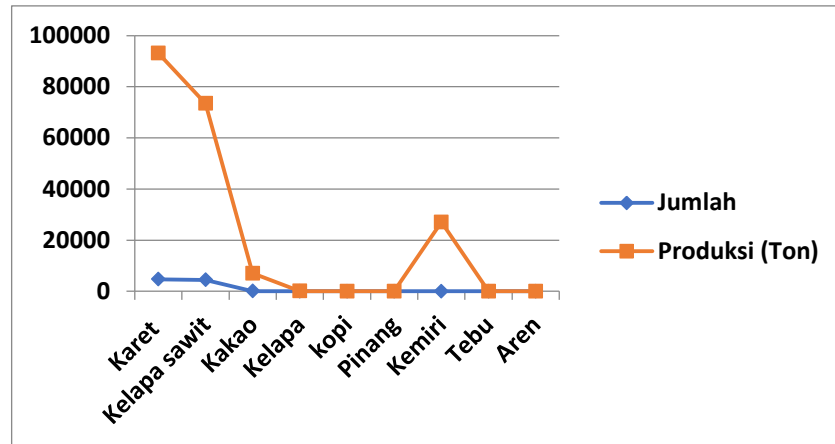
Peran komoditas kelapa sawit berada pada posisi ke-3 terbesar terhadap perekonomian Indonesia, karena kelapa sawit dapat menyerap tenaga kerja sebesar 5,11%, membuka lapangan kerja, dan juga memberikan peningkatan pendapatan di tengah-tengah masyarakat. Kemudian juga dapat dijadikan bahan pokok sehari-hari setelah di olah diantaranya margari dan selai mentega, sabun, deterjen, mie instan, roti dan kue. Minyak sawit juga merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng. (Hasibuan, 2019)

Hal ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagai salah satu komoditas andalan ekspor non migas, proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1.1 Jenis Komodi Dan Produksi Pertanian Sumatera Utara 2023**

No	Jenis	Jumlah	Produksi (Ton)
1.	Karet	4710	93.065
2.	Kelapa sawit	4451	73.458
3.	Kakao	101	7.020
4.	Kelapa	10	99
5.	Kopi	14	-
6.	Pinang	-	10
7.	Kemiri	28.50	27.079
8.	Tebu	-	-
9.	Aren	10	6.3

*Sumber : BPS Sumatera Utara 2023*



**Gambar 1.1 Jenis Komodi Dan Produksi Pertanian Sumatera Utara 2023**

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil pertanian terbesar setelah karet adalah kelapa Sawit untuk sumber pendapatan masyarakat di Sumatera Utara yang bisa meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kecamatan Huristak terletak di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki banyak perkebunan kelapa sawit yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat setempat khususnya masyarakat di Desa Tanjung Baringin.

**Tabel 1.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

No	Desa/ Keurahan	Jumlah Penduduk
1.	Ganal	700
2.	Gunung Matinggi	198
3.	Gunung Manaon	714
4.	Paya Bujing	425
5.	Bulu Cina	149
6.	Gonting Julu	1.316
7.	Gonting Jae	52
8.	Binanga Tolu	728
9.	Pasir Lancat Lama	354
10.	Pasir Lancat Baru	108
11.	Ramba	987
12.	Tarutung Sihoda Hoda	395
13.	Pasir Pinang	183



14.	Pulo Bariang	737
15.	Pasar Huristak	3.527
16.	Huristak	1.169
17.	Sipirok Baru	189
18.	Paran Tonga	439
19.	Tobing Tinggi	425
20.	Tobing Julu	534
21.	Huta Pasir Ulak Tano	417
22.	Gala Bonang	403
23.	Tobing Jae	1.225
24.	Siala Gundi	1.139
25.	Tanjung Morang	837
26.	Tanjung Baringin	802
27.	Sigading	509
<b>Jumlah</b>		<b>18.625</b>

*Sumber : BPS Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2023*

Dari tabel diatas terlihat masyarakat yang berada di Desa Tanjung Baringin memiliki jumlah penduduk sebanyak 802 kepala keluarga, hampir setengahnya bekerja sebagai pengelola kelapa sawit untuk mencukupi dan menafkahi keluarganya setiap harinya.

**Tabel 1.3 Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Di Kabupaten Padang Lawas (Ha) (Hektar)**

Kecamatan	Luas Tanam (Hektar)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sosopan	82.97	892.00	882.00	882.00	882.00
Ulu Barumun	672.86	703.00	644.00	657.00	661.00
Barumun	1632.00	2038.00	1760.00	7760.00	1764.00
Barumun Selatan	0.00	6020.00	4238.00	4249.00	4251.00
Lubuk Barumun	2725.66	5540.00	5368.00	5385.00	5385.00
Sosa	11378.45	6926.00	4608.25	4626.25	4626.25
Batang Lubu Sutam	12475.00	2677.00	2009.00	2009.00	2012.00
Hutaraja Tinggi	14374.96	15756.00	3292.00	3292.00	3292.00
Huristak	1364.39	4035.00	3699.00	3699.00	3699.00
Barumun Tengah	2330.68	2468.00	2111.00	2111.00	2111.00
Aek Nabara	0.00	5532.00	4337.75	4351.75	4351.75

Barumun					
Sihapas Barumun	0.00	1215.00	987.00	987.00	993.00
<b>Padang Lawas</b>	<b>47036.97</b>	<b>53803.00</b>	<b>33936.00</b>	<b>94008.00</b>	<b>34027.00</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas 2023*

Dari tabel diatas kelapa sawit di Kecamatan Huristaj yang produktif setiap tahunnya terus meningkat, dengan pohon kelapa sawit yang produktif dapat memberikan hasil panen yang baik kepada masyarakat di Kecamatan Huristak setiap tahunnya. Dengan demikian akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan di masyarakat setempat.

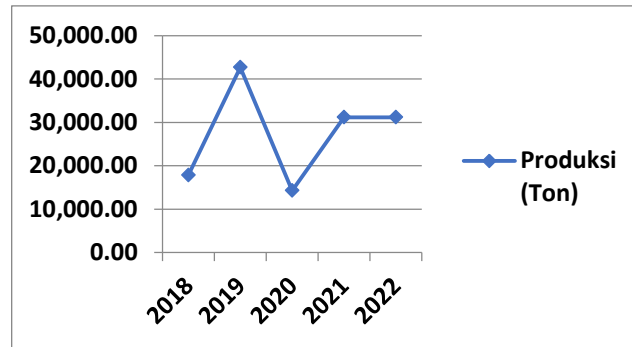
Perkembangan ekonomi di dominan oleh aktivitas pertanian, penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara.

Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya mampu memberikan nilai tambah yang tinggi di sektor perekonomian, karena kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.

**Tabel 1.4 Hasil Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Huristak**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2018	17.866,54
2019	42.669,72
2020	14.266,97
2021	31.180,80
2022	31.180,80

*Sumber : BPS Kecamatan Huristak 2023*



**Gambar 1.2 Hasil Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Huristak**

Dari data diatas terlihat hasil produksi kelapa sawit di Kecamatan Huristak terjadi peningkatan hingga tahun terakhir mencapai 31.180,80 Ton setiap tahunnya, yang menjadi hal baik kepada masyarakat setempat sehingga memberikan pendapatan yang baik ditengah-tengah masyarakat dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Namun, meskipun kelapa sawit merupakan komoditas yang menguntungkan, tidak selalu berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa masalah yang terkait dengan analisis hasil pertanian kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak antara lain: Rendahnya upah buruh kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang membutuhkan tenaga kerja yang besar, namun upah buruh di perkebunan seringkali rendah dan tidak memadai. Meskipun petani menjadi salah satu pihak yang memanfaatkan hasil pertanian kelapa sawit, namun seringkali petani tidak mendapatkan kesejahteraan yang seharusnya mereka dapatkan.

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan hutan, degradasi tanah, dan pencemaran air. Terkadang juga perusahaan kelapa sawit melakukan persaingan usaha yang tidak sehat, seperti dengan melakukan monopoli harga atau memberikan fasilitas yang lebih baik hanya kepada pihak-pihak tertentu saja.

Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki Produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan keterampilan. Kondisi ini menyebabkan petani untuk mengembangkan pertanian yang ekstensif. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan keterampilan maupun untuk produksi.

Dengan demikian banyak masyarakat di Kecamatan Huristak khususnya Desa Tanjung Baringin yang masih jauh dari kata sejahtera atau mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan lainnya. Perlunya peran pemerintah dalam menstabilkan harga sawit yang dijual kepada agen/pengepung, memberikan pelatihan yang baik dalam mengelola produksi kelapa sawit, dan juga peran masyarakat setempat menerima segala kegiatan dan bahkan aturan yang telah berlaku agar dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**.

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

- a) Rendahnya pendapatan masyarakat Kecamatan Huristak membuat kurangnya nafkah dikeluarga.

- b) Minimnya pengetahuan yang membuat pekerjaan atau produksi rendah.
- c) Kurangnya tenaga kerja disebabkan oleh faktor usia yang sudah tua dan rentang akan penyakit.
- d) Tingkat keterampilan yang tinggi dan biaya sehari-hari yang harus dicukupi namun tidak terpenuhi karena tingkat pendapatan rendah.
- e) Tingkat produksi yang semakin hari menurun membuat kurangnya penghasilan.
- f) Sering terjadinya pencurian akibat kurangnya pengawasan atau penjagaan yang kurang baik yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen.
- g) Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kesejahteraan petani sawit.

## **2. Batasan masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini supaya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan ini penulis membatasi masalah hanya pada masalah kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak yang ditinjau dari pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas hasil pertanian kelapa sawit masyarakat di Kecamatan Huristak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor manakah (pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas) yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
- 2) Apakah faktor yang relevan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui Faktor manakah (pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas) yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor yang relevan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Manfaat penelitian ini yang bisa diambil antara lain :

1. Secara Teoritis yaitu sebagai ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Pancabudi, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan dan paling penting berguna bagi penulis sendiri

untuk dapat mengetahui bagaimana analisis hasil pertanian kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

2. Secara Praktis sebagai sumbangan pemikiran bagi kepentingan negara, bangsa, dan pembangunan, serta memberikan manfaat kepada masyarakat umum agar mendapatkan pemahaman tentang analisis hasil pertanian kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Miftahul Jannah 2018) dengan judul skripsi “**Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Sedangkan penelitian ini berjudul “**Analisis Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.5 berikut :

**Table 1.5 : Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>Perbandingan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Variabel</b>	variabel dependen ➤ Kesejahteraan variabel independen ➤ Pemilik lahan ➤ Petani ➤ Bagi hasil ➤ Produksi ➤ Pendapatan	variabel dependen ➤ Kesejahteraan masyarakat variabel independen ➤ Pengalaman ➤ pendidikan ➤ Keterampilan ➤ Pendapatan ➤ Harga ➤ Produksi ➤ Tenaga kerja ➤ Produktivitas
<b>Metode</b>	Analisis Regresi Linear	CFA ( <i>Confirmatory Factor</i>

<b>Penelitian</b>	Berganda	<i>Analysis</i> ) Dan Regresi Linear Berganda
<b>Waktu Penelitian</b>	Tahun 2018	Tahun 2023
<b>Jumlah Sampel</b>	36 Orang	134 Orang Responden
<b>Lokasi Penelitian</b>	Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.	Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial merujuk pada jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Teori Pareto (1895), menyatakan kesejahteraan petani ialah pareto superior. Dalam kondisi terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi kesejahteraan yang optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.

Rendahnya Produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah. Rendahnya Produktivitas mengakibatkan pendapatan yang di terima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak

maksimal, sehingga diperlukan program pemberdayaan masyarakat agar tidak ada lagi keterbelakangan pada SDM, sehingga masyarakat akan lebih produktif. Dengan adanya teori nurse, maka pemerintah desa dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, SDM yang ada akan lebih produktif dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal, sehingga lingkaran kemiskinan akan menurun dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Kesejahteraan masyarakat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, Produktivitas dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. Kesejahteraan masyarakat desa merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen dimana masyarakat merasa aman tentram, terdapat fasilitas umum yang dapat menunjang perekonomian masyarakat, pendapatan perkapita yang mendorong kemakmuran masyarakat dan akses informasi yang mudah dijangkau. Adapun menurut Soetomo (2014) indikator dalam kesejahteraan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa aman

2) Fasilitas umum

3) Pendapatan

4) Akses informasi

Masyarakat yang merasa aman dan tentram tanpa adanya tekanan dari pihak manapun merupakan indikator seseorang yang sejahtera, keberadaan fasilitas umum sebagai penunjang roda perekonomian juga sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, contohnya fasilitas jalan yang layak dan memadai. Selain itu, pendapatan perkapita juga sangat menentukan seberapa sejahteranya seseorang, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin sejahtera hidupnya. Kemudahan memperoleh informasi yang didapatkan masyarakat juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, produktivitas, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dengan menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami

hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan perkapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera.

Dalam kaitannya dengan perilaku keterampilan di keluarga, khususnya menyoroti perilaku altruistik dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku keterampilan di keluarga. Anggota keluarga altruistik melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga. Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistik berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistik. Sedang Narayan, et al., (2000) mengkaji kemiskinan (*poverty*) di berbagai negara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam 20 kajian tersebut digunakan beberapa konsep atau istilah kesejahteraan sebagai sisi lain pengukuran kemiskinan seperti kesejahteraan material dan kesejahteraan psikologi.

## **2. Pengalaman**

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya (Siagian 2018). Selain itu juga pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.

Elaine B Johnson (2007), menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam

hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya.

Pengalaman dapat diperoleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai hal ini, mengemukakan bahwa Pengalaman langsung adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan dengan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti itu terjadi”.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses

pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena Produktivitas tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

William Stern (1939), menyatakan bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang pada diri anak tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan

bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia produktivitas. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga produktivitas

#### **4. Keterampilan**

Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :



- 1) Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
- 2) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- 3) Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.

Zimmerman 2002 menyatakan keterampilan adalah untuk membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, setiap masukan atau pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan dikaitkan dengan pekerjaan di masa depan di industri. Mereka menyadari apa yang diinginkan pengusaha dari mereka sebagai pekerja yang berpengetahuan luas dan terampil dan mereka memiliki karakteristik pelatih yang sangat terampil di tingkat mereka.

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.<sup>3</sup> Menurut Nadler keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Menurut Dunnette keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil training dan pengalaman yang didapat.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Menurut Robbins pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu sebagai berikut :

1) Keterampilan Dasar (*Basic Literacy Skill*)

Keterampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar dan lain-lain.

2) Keahlian Teknik (*Technical Skill*)

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer dan lain-lain.

3) Keahlian Interpersonal (*Interpersonal Skill*)

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam suatu tim.

4) Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*)

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dalam penyelesaian masalah serta kemampuan

untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

## **5. Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Jadi penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tiddak tetap.

Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Adam Smith dan David Ricardo, Menyatakan pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah.

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi dan untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan

ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, keterampilan, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan factor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Yustiawati, 2014). Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi,

terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa.” Untuk mengukur tingkat pendapatan :

$$Y = C + S$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

C = Keterampilan

S = Saving.

## 6. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa. Menurut (William J. Stanton 2018) harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut (Jerome Mc Cartgy 2017) harga adalah apa yang di bebaskan untuk sesuatu.

Philip Kotler (2012), menyatakan harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada 10 tahun ini.

Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa. Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek.

Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik, maka tentunya harga tersebut mahal. Sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik, maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para

pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum. Menurut (Rachmat Syafei 2016) harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad.

Banyak yang menganggap bahwa harga sebagai kunci kegiatan dari sistem perdagangan bebas, harga pasar sebuah produk mempengaruhi upah, sewa, bunga, dan laba, artinya harga sebuah produk mempengaruhi biaya faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Upah kerja yang tinggi memikat tenaga kerja, tingkat bunga yang tinggi menarik modal dan seterusnya. Dalam peranannya sebagai diproduksi (penawaran) dan siapa

yang akan memperoleh beberapa banyak barang atau jasa yang diproduksi (permintaan).

Harga sebuah produk atau jasa merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing dan bagian atau saham pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih.

Sebenarnya banyak masalah yang dikaitkan dengan penetapan harga diawali dari hal-hal yang sederhana yang mengerti oleh kita. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa harga, nilai dan manfaat merupakan konsep yang saling berkaitan. Harga yang dikenal sehari-hari adalah nilai yang disebut dalam rupiah dan sen atau medium lainnya sebagai alat tukar. Masalah-masalah praktis yang berhubungan dengan harga dan definisi harga secara sederhana akan timbul pada waktu kita menyebutkan harga satu kilo buah apel atau harga sebuah meja.

## **7. Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

David Ricardo (1750), menyatakan dalam bukunya yang berjudul *principles of political economi and taxation*, dijelaskan sebuah hukum *law of diminishing return* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. *The law of diminishing return*



merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (*input* variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (*input* tetap), maka tambahan *output* (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan.

Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (*input*) dengan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut „prosesnya“ terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam system produksi adalah input, proses dan output.

Komponen input meliputi: tanah, tenaga kerja, modal (*capital*), manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk.

Komponen output adalah barang dan/atau jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri, dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan (*expectation*) produsen.

Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai dapat bersifat structural maupun fungsional. Dimaksud structural meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan,

pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen.

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

- 1) Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*.
- 2) Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan possession*.

Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan Produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas, dan Produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar. John Kendrick mendefinisikan Produktivitas sebagai hubungan antara keluaran (*output=O*) berupa barang dan jasa dengan masukan (*input=I*) berupa sumber daya, manusia atau bukan, yang digunakan dalam proses produksi; hubungan tersebut biasanya dinyatakan dengan bentuk rasio  $O/I$ .

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa,

menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

- 1) Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan Produktivitas dan efisiensi tinggi.
- 2) Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
- 3) Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

## **8. Tenaga Kerja**

Menurut BPS (2016), tenaga kerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum pernah bekerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara.

Adam Smith (1790), menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang

efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murti & Jhon (2014) “Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan” Kartika (2018) menyatakan semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan produktivitasnya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berproduktivitas rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan produktivitas atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Payaman J. Simanjuntak (dalam Lalu Husni, 2012: 27) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan bukan tenaga kerja adalah penduduk yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh mau atau tidak maunya penduduk untuk bekerja, meskipun telah sama-sama memiliki kesempatan kerja.

Menurut Sumarsono (2011), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

## **9. Produktivitas**

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi/ perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi/ perusahaan menginvestasikan sumber- sumber vital (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan menggunakan sumber- sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang

lebih baik. Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang).

Manullang K. dan Andreas G. Munthe (1993), menyatakan Produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan ingin memiliki kebiasaan untuk melakukan perbaikan.

Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi/perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi/perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industry dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2015).

Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi orang yang produktif adalah orang yang dapat

memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, imaginative dan inovatif dalam mendekati persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada saat bersamaan orang seperti itu selalu bertanggung jawab dan responsif dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan). Pegawai seperti ini merupakan asset organisasi, yang selalu berusaha meningkatkan diri dalam organisasinya, dan akan menunjang pencapaian tujuan Produktivitas organisasi.

Produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran (output)}}{\text{masukan (input)}}$$

Dimana :

*Output* = Jumlah produksi

*Input* = Jumlah

karyawan Seorang karyawan dinilai produktif apabila menghasilkan output yang lebih besar dari karyawan lainnya untuk satuan waktu yang sama. Dan dapat juga dikatakan bahwa karyawan menunjukkan tingkat produktivitas yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dibuat antara lain:

**Tabel 2.1 : Review penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun) Dan Judul	Hasil
1.	Miftahul jannah (2018), pengaruh sistem bagi hasil perkebuna kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sistem bagi hasil pemilik lahan pada akad muzara'ah memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan sistem bagi hasil

		penggarap/petani pada akad muzara'ah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2.	Erlinda sari ritonga, yudi triyanto, kamsia dorliana sitanggung (2021), pengaruh harga dan Produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan Petani di desa janji kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di desa janji kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu. (2) Produktivitas sawit juga sangat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di desa janji kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu
3.	Dimas aji tantowi (2021) Analisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit ( <i>elaeis guineensis jacq.</i> ) Sebelum dan setelah Adanya covid-19 di desa mulyo asih Kecamatan keluang Kabupaten Musi banyuasin	Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan besar pendapatan petani kelapa sawit di desa mulyo asih sebelum adanya covid-19 adalah rp. 7.314.760 dan setelah adanya covid-19 adalah rp. 10.283.518. Dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di desa mulyo asih sebelum dan setelah adanya covid-19 tergolong sejahtera. Karena rata-rata pendapatan perkapita/3 bln sebelum adanya covid-19 sebesar 214 kg/3 bln atau bisa dikategorikan kriteria cukup, sedangkan setelah adanya covid-19 adalah sebesar 300 kg/3 bln atau bisa dikategorikan kriteria kaya.
4	Munardi (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan Petani sawit Di kecamatan gunung meriah Kabupaten aceh singkil	The results show that capital, land area and income of oil palm farmers influence the level of welfare of oil palm farmers in gunung meriah district, aceh singkil regency.
5	Firman, adi suyatno, dan dewi kurniati (2018), analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani	Hasil penelitian tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum dan setelah lunas kredit diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesejahteraan setara beras (sajogyo) dimana sebelum lunas kredit petani kelapa sawit di desa merarai



	<p>Kelapa sawit Di desa merarai satu kecamatan sungai tebelian Kabupaten sintang.</p>	<p>satu termasuk dalam kriteria cukup dimana terdapat 32 kk atau sebesar 80% kk petani kelapa sawit sedangkan setelah lunas kredit petani kelapa sawit di desa merarai satu termasuk dalam kriteria kaya yaitu sebanyak 28 kk atau 70% petani kelapa sawit. Dari pendapatan setara beras dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit di desa merarai satu dapat dikatakan sejahtera.</p>
6	<p>Wiwin supriadi (2017), perkebunan kelapa sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di kabupaten sambas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha.</p>
7	<p>Dewi sinta (2017), analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah Tangga petani kelapa sawit di kecamatan budong – Budong Kabupaten mamuju tengah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah tidak mengalami kerugian. Sedangkan hasil r/c ratio menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit di kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah tergolong sedang untuk membiayai hidup rumah tangga petani kelapa sawit. Pendapatan usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah dan petani kelapa sawit sangat bersyukur</p>

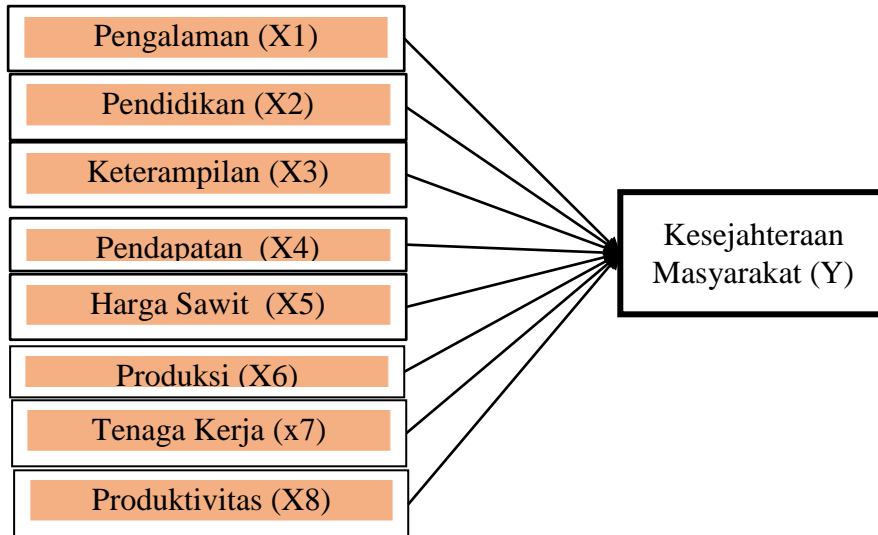
		karna dari hasil usaha kelapa sawit mereka bisa menyekolahkan anak -anaknya sampai perguruan tinggi, memiliki kendaraan baik itu mobil maupun motor, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.
8	Khairil anwar, heri setiawan (2018) analisis perbandingan pendapatan buruh harian tetap dengan buruh harian lepas dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga buruh perkebunan kelapa sawit di kota subulussalam	The results of this study indicate that there are differences in income and the level of welfare of permanent workers, where the welfare level of the daily labor remains more prosperous than the permanent workers. The factors that most influence the level of welfare of permanent labor is that the level of income of daily laborers is still greater than the income of permanent laborers
9	Surya, dalilul Falihin, syarifah balkis (2021), pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan Petani sawit desa sinabatta kecamatan topoyo kabupaten mamuju Tengah	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) gambaran harga kelapa sawit di desa sinabatta berada ada kategori "sangat tinggi", dilihat dari faktor pendapatan, harga barang lain yang berkaitan, selera konsumen, ekspektasi, dan teknologi (2) gambaran tingkat kesejahteraan petani sawit di desa sinabatta berada pada kategori "sangat tinggi" dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual (3) adanya pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit di desa sinabatta berada pada kategori "sangat kuat" dan dengan besar pengaruh 53,0 % harga kelapa sawit mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit desa sinabatta kecamatan topoyo kabupaten mamuju tengah
10	Almasdi syahza, shorea khaswarina (2017), Pembangunan perkebunan kelapa sawit dan Kesejahteraan petani di daerah riau	Berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya. Indeks pertumbuhan kesejahteraan petani kelapa sawit di riau pada tahun 2003 sebesar 1,74, pada tahun 2006 sebesar 0,23. Ini berarti

		kesejahteraan petani kelapa sawit selalu meningkat.
11	Rasdiana mudatsir (2021), analisis Pendapatan rumah tangga dan tingkat Kesejahteraan petani Kelapa sawit Di kabupaten mamuju tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan on farm petani kelapa sawit di desa babana kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah sebesar rp 24.821.923/tahun, pendapatan rata-rata off farm sebesar rp 15.603.636,36 dan non farm sebesar rp 22.326316/tahun; (2) tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit adalah tergolong sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh bps. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori sejahtera adalah 23 orang dengan persentase 77%  Dari 30 orang jumlah responden.
12	Zulkarnain nasution (2015) analisis Komoditi Kelapa sawit dan dampak ekonomi terhadap Kelanjutan kesejahteraan masyarakat Di kabupaten labuhanbatu	Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perkebunan sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena dari data yang diperoleh dan diolah sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.  Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi dari peningkatan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat data ipm kabupaten labuhanbatu dengan melalui pertumbuhan ekonomi
13	Riska anggrain (2015), dampak usahatani kebun kelapa sawit Terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Merlung kecamatan Merlung Kabupaten	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pendapatan responden berusahatani kebun kelapa sawit dengan responden tidak berusahatani kebun kelapa sawit. Pola keterampilan rumah tangga responden yang berusahatani kelapa sawit lebih baik dari pada responden tidak berusahatani kelapa sawit karena adanya perbedaan pendapatan sehingga mempengaruhi pola keterampilan. Dampak usahatani kebun . Kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat yang telah di analisis dengan metode regresi linear

	Tanjung jabung Barat	berganda secara keseluruhan (uji f) estimasi model dampak usahatani kebun kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat memberikan hasil yang signifikan, sedang dalam uji t terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara pendapatan, pola keterampilan dan usahatani kebun kelapa sawit (dummy) terhadap kesejahteraan masyarakat di desa merlung kecamatan merlung kabupaten tanjung jabung barat.
14	M. Subardin (2016), dampak perkebunan besar kelapa sawit Terhadap kesejahteraan rakyat	Hasilnya menunjukkan bahwa kesehatan, perumahan. Dan fasilitas permukiman, tingkat produktivitas, serta kehilangan tanah (yang menyebabkan kebutuhan perkebunan dan sejumlah besar tanah), mencerminkan kondisi penduduk desa yang lebih rendah. Penurunan kualitas kehidupan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit relatif menjadi sangat rendah
15	Isral wijaya (2019), peran perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa minanga tallu kec. Sukamaju Kabupaten luwu utara	Hasil penelitian kegiatan bisnis menjadi perilaku utama dari para pelaku bisnis. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan akuntansi tradisional. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum terhadap masyarakat, selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat. Peran perusahaan merekrut karyawan dari masyarakat sekitar perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat guna menyediakan lapangan pekerjaan untuk dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di desa minanga tallu kec. Sukamaju kab. Luwu utara.

### C. Kerangka Konseptual

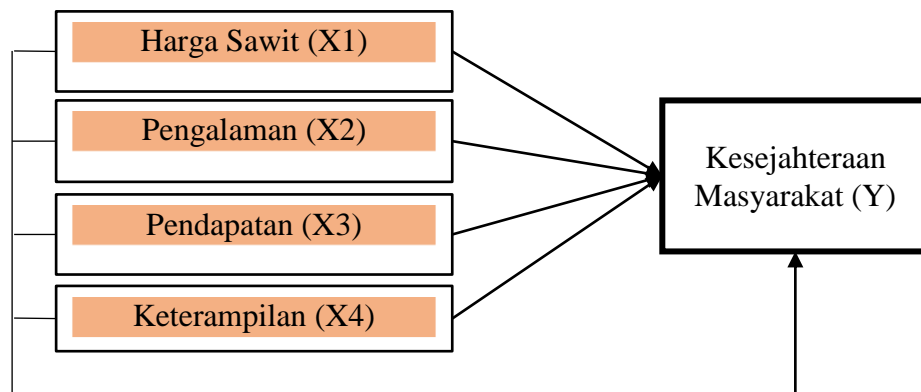
Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka CFA (Confirmatory Factor Analysis)**

Keterangan:

- 1) Variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian ini adalah: Pengalaman (X1), Pendidikan (X2), Keterampilan (X3), Pendapatan (X4), Harga (X5), Produksi (X6), Tenaga Kerja (X7), Produktivitas (X8).
- 2) Variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y).



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Regresi Berganda**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Faktor pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga, produksi, tenaga kerja dan produktivitas signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
- 2) Faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, (Rusiadi N. S., 2015)

Penelitian ini adalah analisis hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Dengan pertimbangan bahwa produksi atau hasil panen Kelapa Sawit belum optimal.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Dengan rentang waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	P. Acc Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Meja Hijau					

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pengalaman (X <sub>1</sub> )	Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Skill</li> <li>➤ Pelatihan</li> <li>➤ Sosialisasi</li> </ul>	Likert
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lingkungan</li> <li>➤ Pembawaan</li> <li>➤ Kondisi</li> </ul>	Likert
Keterampilan (X <sub>3</sub> )	Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orisinal</li> <li>➤ Prestasi</li> <li>➤ Kemampuan</li> </ul>	Likert
Pendapatan (X <sub>4</sub> )	Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Jadi penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penerimaan</li> <li>➤ Keuntungan</li> <li>➤ Harga jual</li> </ul>	Likert
Harga (X <sub>5</sub> )	Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jangkauan</li> <li>➤ Daya saing</li> <li>➤ Kualitas</li> </ul>	Likert
Produksi (X <sub>6</sub> )	Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill di Kecamatan Huristak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peningkatan</li> <li>➤ Penurunan</li> <li>➤ Jumlah</li> </ul>	Likert
Tenaga Kerja (X <sub>7</sub> )	tenaga kerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Usia</li> <li>➤ Jumlah</li> </ul>	Likert



	memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu.	Pekerja ➤ Jam Kerja	
Produktivitas (X <sub>8</sub> )	Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa di Kecamatan Huristak.	➤ Kinerja ➤ Efisiensi ➤ Output	Likert
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, Produktivitas dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat di Kecamatan Huristak.	--	Likert

#### D. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya, Populasi penelitian yang saya digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Proyeksi Populasi Penelitian**

Populasi	Jumlah
Petani Karet	430
Petani Kelapa Sawit	201
Petani Sawah	171
<b>Total</b>	<b>802</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Penulis*

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian yang digunakan petani kelapa sawit di Kecamatan Huristak, berjumlah 201 orang reponden.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Riduwan, 2013). Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Alasan peneliti menggunakan rumus slovin karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 500 orang dan populasi dalam penelitian ini juga sudah diketahui jumlahnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 201 orang responden. Rumus Slovin digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{201}{1 + (201 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{201}{1 + (201 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{201}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{201}{1,5}$$

n = 134 orang responden.

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 orang responden yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Kecamatan Huristak.

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. (Rusiadi N. S., 2015)

Data sekunder hasil analisis dan interpretasi dari data primer atau data yang berkaitan dengan masa lalu.berasal dari peneliti sebelumnya.

Data sekunder mungkin telah dikumpulkan sesuai dengan persyaratan penyelidikan pemilik. Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya. (Rusiadi N. S., 2015)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. tujuan adalah untuk mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.

2. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
3. Studi dokumen yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik didapat dari buku-buku dan hasil-hasil seminar yang mempunyai korelasi yang sama dengan penelitian ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara langsung dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data merupakan data yang mentah.

Data tersebut tidak akan berguna apabila tidak dianalisis untuk memberi arti atau makna pada data tersebut guna dalam memecahkan masalah penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

##### **1. Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis / CFA*)**

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan

interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Menurut Sarwono, (2012), kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_1 = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i$$

Dimana:

$F_i$  = Variabel terstandar ke-I

$A_{i1}$  = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I

$V_i$  = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

$F$  = *Common* faktor

$U_i$  = Variabel unik untuk variabel ke I

$M$  = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:  $F_i =$

$$W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k$$

Dimana:

$F_i$  = Faktor ke I estimasi

$W_1$  = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

$X K$  = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy (MSA)*.

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan *MSA*.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

- e. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- f. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a.  $MSA = 1$ , Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b.  $MSA > 0,5$ , Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c.  $MSA < 0,5$ , Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut Rusiadi (2013:248), setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2013).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2013).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi



data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic, (Imam Ghozali, 2011).

#### 1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2013). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2017), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.

2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas, (Rusiadi, 2013).

### 3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

#### a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, (Rusiadi, 2013). Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah :

*P value* (sig) < 0,05 = H<sub>0</sub> ditolak

*P value* (sig) > 0,05 = H<sub>0</sub> diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> = 0, pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

H<sub>a</sub> ≠ 0, pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja dan produktivitas berpengaruh secara

parsial terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

#### **b. Uji F (Serempak/simultan)**

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257), nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - hitung = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  100% sebagai berikut:

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas,

(Rusiadi, 2013). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung *koefisien determinasi* yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

$R_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Momen*

## 5. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2013: 138), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon \dots \dots (3.6)$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

a = Harga Y bila dan tes= 0 (harga konstan)

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pengalaman

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Keterampilan

$X_4$  = Pendapatan

$X_5$  = Harga Sawit

$X_6$  = Produksi

$X_7$  = Tenaga Kerja

$X_8$  = Produktivitas.

$\varepsilon$  = Error Term

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Huristak merupakan kecamatan yang dimekarkan dari Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Huristak diresmikan berdasarkan PP No. 129 Tahun 2000 ada beberapa hal yang menjadi tujuan dibentuknya daerah baru atau dilakukannya pemekaran daerah. Tujuan tersebut diantaranya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pelayanan masyarakat, mempercepat pertumbuhan demokrasi, mempercepat pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, mempercepat pengolahan potensi daerah, meningkatkan keamanan dan ketertiban, meningkatkan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah dengan menjadi daerah otonom maka pelayanan masyarakat menjadi lebih dekat dan memiliki anggaran yang dikelola sendiri yang dapat digunakan wilayah tersebut.

Pemekaran Kecamatan Huristak membuat lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur lainnya, terbentuknya otonomi daerah akan menyebabkan tumbuh dan berkembangnya pusat- pusat pertumbuhan ekonomi. Karena semakin dekatnya pusat pemerintahan daerah dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan.

Kecamatan Huristak yang mempunyai luas wilayah lebih kurang dari 38610 Ha memiliki jumlah penduduk 15.000 jiwa dengan jumlah lakilaki 7.541 orang dan jumlah penduduk perempuan 7.459 orang. Keadaan

penduduk yang setiap tahunnya bertambah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Huristak.

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun pertumbuhan perekonomian, sehingga masalah penduduk sangat erat hubungannya dengan pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sumber utama terciptanya lapangan kerja dan tenaga kerja yang harus di tingkatkan kualitasnya agar sumber daya alam bisa diolah dengan baik.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu daerah, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien, dan maksimal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga harapannya terjadi keseimbangan dan keserasian antara jumlah penduduk dengan kapasitas dari daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kecamatan Huristak adalah dibidang perkebunan sebanyak 60,49 % dan dibidang pertanian sebanyak 16,80 % dan mata pencaharian terendah adalah dibidang kehutanan. Dengan persentase diatas tidak heran kalau masyarakat di Kecamatan Huristak mayoritas pekebun, karena dengan hasil kebun kelapa sawit dan karet masyarakat di Kecamatan Huristak bisa memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Kecamatan Huristak merupakan salah satu kecamatan yang termasuk di dalam wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, Secara Geografis, Kecamatan Huristak terletak pada 01014'25"-01032'56" Lu,



99046'23"-99020'32" Bt. Sedangkan letak secara Administratif Kecamatan Huristak berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Simangambat dan Kecamatan Halongonan, Kecamatan Huta Raja Tinggi dan Kecamatan Barumon Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Provinsi Riau
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Provinsi Riau
- d. Sebelah barat Berbatas dengan Kecamatan Padang Bolak.

Berdasarkan data dari Kecamatan Huristak, luas wilayah Kecamatan Huristak adalah 38610 Ha dengan Topografi Datar Sampai Bergelombang. Sedangkan desa-desa yang tergabung dengan wilayah administratif Kecamatan Huristak adalah 27 Desa/ Kelurahan. Diantara Desa Ganal, Gunung Baringin, Gunung Manaon dan selanjutnya.

Kondisi Geografis Kecamatan Huristak hampir seluruh desa terdiri dari dataran dan berbukit-bukit. Kecamatan Huristak beriklim tropis dengan suhu udara maksimum 32<sup>0C</sup> dan suhu minimum 24<sup>0C</sup>. Dengan kondisi yang datar dan berbukit sangat cocok sekali untuk lahan perkebunan sawit dan karet, ditambah lagi dengan struktur tanah yang subur memudahkan tumbuhan berkembang dengan cepat. Perkebunan sawit dan karet merupakan hal yang sudah tidak asing dan menjadi andalan bagi masyarakat huristak sejak didirikannya Perkebunan Kelapa Sawit ANJ. Agri disekitar wilayah desa di Kecamatan Huristak.

## 2. Deskripsi Dan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 200 responden untuk mengetahui tanggapan mereka tentang pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga, produksi, tenaga kerja dan produktivitas terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak, Padang Lawas, Sumatera Utara.

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi pekerjaan, jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah tanggungan.

### a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Huristak, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	101	53.5	53.5	53.5
Perempuan	33	46.5	46.5	100.0
Total	134	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas petani kepala sawit yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 101 orang atau sebesar 53,5% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau sebesar 46,5%.

### b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran responden berdasarkan Usia yang ada di Kecamatan Huristak, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10-15 Tahun	11	12.5	12.5	12.5
15-20 Tahun	15	18.5	18.5	31.0
25-30 Tahun	18	23.0	23.0	54.0
30-45 Tahun	90	46.0	46.0	100.0
Total	134	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas petani kelapa sawit yang menjadi responden berusia 10-15 tahun, yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 12,5%, yang berusia 15-20 tahun, yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 18,5%, yang berusia 25-30 tahun, yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 23,0%, dan yang berusia 30-45 tahun, yaitu sebanyak 90 atau sebesar 46,5%. Dapat disimpulkan rata-rata responden petani di Kecamatan Huristak ialah yang berusia 30-45 tahun.

### c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada di Kecamatan Huristak, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruh harian	21	27.5	27.5	27.5
Petani	101	60.0	60.0	87.5
Pegawai	12	12.5	12.5	100.0
Total	134	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan yang ada di Kecamatan Huristak yang menjadi responden bekerja sebagai Buruh

Harian sebanyak 21 responden atau sebesar 27,5%, berekerja sebagai petani sebanyak 101 responden atau sebesar 60,0%, dan bekerja sebagai pegawai sebanyak 12 responden atau sebesar 12,5%.

**d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ada di Kecamatan Huristak, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	12	10.5	10.5	10.5
SMP	71	50.0	50.0	98.5
SMA	48	38.0	38.0	54.5
Sarjana	3	1.5	1.5	100.0
Total	134	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas petani kelapa sawit yang menjadi responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang atau sebesar 10,5%, berpendidikan SMP sebanyak 71 orang atau sebesar 50,0%, berpendidikan SMA sebanyak 48 orang atau sebesar 38,0% dan berpendidikan Sarjana sebanyak 3 orang atau sebesar 1,5%. Dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata petani kelapa sawit memiliki pendidikan terakhir SMP.

**e) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

Gambaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ada di Kecamatan Huristak, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Jumlah Karakteristik Berdasarkan Tanggungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-3 Orang	5	2.5	2.5	2.5
2-4 Orang	34	32.5	32.5	35.0
3-5 Orang	95	65.0	65.0	100.0
Total	134	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas petani kepala sawit di Kecamatan Huristak yang menjadi responden memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5%, jumlah tanggungan 2-4 orang sebanyak 34 responden atau sebesar 32,5%, jumlah tanggungan 3-5 orang sebanyak 95 responden atau sebesar 65,0%. Dengan demikian tanggungan petani di Kecamatan Huristak rata-rata 3-5 orang

### 3. Deskripsi Variabel Penelian

Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) variabel bebas yaitu pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga sawit, produksi, tenaga kerja produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

#### a) Variabel (X1) Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.6 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X1) Pengalaman</b>				
No.	Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
	Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu Memiliki Pengalaman Bekerja Dalam Mengelola Kelapa Sawit?			

1.	13-15 Tahun	1	-	-
	10-12 Tahun	2	-	-
	7-9 Tahun	3	50	37.3
	4-6 Tahun	4	72	53.7
	1-3 Tahun	5	12	9.0
	<b>Total</b>			<b>134</b>
2.	Dengan Pengalaman Bapak/Ibu Dalam Mengelolaa Kelapa Sawit Apakah Memiliki Dampak Dalam Meningkatkan Hasil Kelapa Sawit?			
	Sangat Tidak Memiliki	1	-	-
	Tidak Memiliki	2	-	-
	Kurang Memiliki	3	-	-
	Memiliki	4	86	64.2
	Sangat Memiliki	5	48	35.8
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
3.	Apakah Bapak/Ibu Tertarik Jika Dinas Pertanian Mengada Teknologi Di Bidang Pertanian?			
	Sangat Tidak Tertarik	1	-	-
	Tidak Tertarik	2	1	.7
	Kurang Tertarik	3	8	6.0
	Tertarik	4	81	60.4
	Sangat Tertarik	5	44	32.8
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 50 responden atau sebesar 37,3% menyatakan selama 7-9 tahun, sebanyak 72 responden atau sebesar 53,7% menyatakan selama 4-6 tahun dan sebanyak 12 responden atau sebesar 9% menyatakan selama 1-3 tahun. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab 4-6 tahun lama pengalaman dalam mengelola kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 86 responden atau sebesar 64,2% menyatakan memiliki dan sebanyak 48 responden atau sebesar 35,8% menyatakan sangat memeiliki. Jadi dapat disimpulkan pada pertnyaan kedua banyak responden menjawab memiliki dampak dalam meningkatkan hasil kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7% menyatakan tidak tertarik, sebanyak 8 responden atau sebesar 6% menyatakan kurang tertarik, sebanyak 81 responden atau sebesar 60,4% menyatakan tertarik dan sebanyak 44 responden atau sebesar 32,8% menyatakan sangat tertarik. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab tertarik dengan adanya teknologi dibidang pertanian.

### b) Variabel (X2) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.7 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X2) Pendidikan</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<b>Apakah Kondisi Pendidikan Mempengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
	Tidak Berpengaruh	2	-	-
	Kurang Berpengaruh	3	48	35.8
	Berpengaruh	4	86	64.2
	Sangat Berpengaruh	5	-	-
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
2.	<b>Apakah Peran Lingkungan Membantu Dalam Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Meningkatkan	1	-	-
	Tidak Meningkatkan	2	-	-
	Kurang Meningkatkan	3	5	3.7
	Meningkatkan	4	101	75.4
	Sangat Meningkatkan	5	28	20.9
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
3.	<b>Apakah Limbah Kelapa Sawit Berdampak Kepada Lingkungan Warga?</b>			
	Sangat Tidak Berdampak	1	-	-
	Tidak Berdampak	2	13	9.7
	Kurang Berdampak	3	81	60.4
	Berdampak	4	34	25.4
	Sangat Berdampak	5	6	4.5

	<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100.00</b>
--	--------------	------------	---------------

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 48 responden atau sebesar 35,8% menyatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 86 responden atau sebesar 64,2% menyatakan berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab berpengaruh, antara pendidikan dengan hasil produksi kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 5 respondne atau sebesar 3,7% menyatakan kurang meningkatkan, sebanyak 101 responden atau sebesar 75,4% menyatakan meningkatkan dan sebanyak 28 responden atau sebesar 20,9% menyatakan sangat meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab meningkatkan, antara peran lingkungan terhadap peningkatan produksi kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 13 responden atau sebesar 9,7% menyatakan tidak berdampak, sebanyak 81 responden atau sebesar 60,4% menyatakan kurang berdampak, sebanyak 34 responden atau sebesar 25,4% menyatakan berdampak dan sebanyak 6 responden atau sebesar 4,5% menyatakan sangat berdampak. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak reponden menjawab kurang berdampak, limbah kelapa sawit terhadap lingkungan.



### c) Variabel (X3) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.8 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X3) Keterampilan</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<b>Apakah Bapak/Ibu Perlu Memiliki Keterampilan Khusus Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Perlu	1	-	-
	Tidak Perlu	2	-	-
	Kurang Perlu	3	16	11.9
	Perlu	4	88	65.7
	Sangat Perlu	5	30	22.4
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
2.	<b>Apakah Keterampilan Dapat Memberikan Peningkatan Pada Hasil Produksi Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Memberikan	1	-	-
	Tidak Memberikan	2	-	-
	Kurang Memberikan	3	4	3.0
	Memberikan	4	81	60.4
	Sangat Memberikan	5	49	36.6
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
3.	<b>Apakah Kemampuan Dalam Memproduksi Kelapa Sawit Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Huristak?</b>			
	Sangat Tidak Meningkatkan	1	-	-
	Tidak Meningkatkan	2	-	-
	Kurang Meningkatkan	3	13	9.7
	Meningkatkan	4	96	71.6
	Sangat Meningkatkan	5	25	18.7
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 16 responden atau sebesar 11,9% menyatakan kurang perlu, sebanyak 88 responden atau sebesar 65,7% menyatakan perlu dan sebanyak 30 responden atau sebesar 22,4% menyataka sangat perlu. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak reponden menjawab perlu, dalam memiliki keterampilan khusus pengelolaan kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 4 responden atau sebesar 3% menyatakan kurang memberikan, sebanyak 81 responden atau sebesar 60,4% menyatakan memberikan dan sebanyak 49 responden atau sebesar 36,6% menyatakan sangat memberikan. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab memberikan, dengan keterampilan dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 13 responden atau sebesar 9,7% menyatakan kurang meningkatkan, sebanyak 96 responden atau sebesar 71,6% menyatakan meningkatkan dan sebanyak 25 responden atau sebesar 18,7% menyatakan sangat meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab meningkatkan, kesejahteraan dengan meningkatkan produksi kelapa sawit.

#### d) Variabel (X4) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Jadi penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.9 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X4) Pendapatan</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
	<b>Berapakah Total Penerimaan Yang Didapatkan Dari Hasil Produksi Kelapa Sawit Setiap Bulan?</b>			
1.	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	1	-	-
	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	2	1	.7
	Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	3	43	32.1
	Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000	4	69	51.5
	Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000	5	21	15.7
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
	<b>Berapakah Keuntungan Yang Bapak/Ibu Dapatkan Setiap Kali Panen Kelapa Sawit?</b>			

2.	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.00	1	-	-
	Rp 1.600.000 – Rp 2.100.000	2	1	.7
	Rp 2.200.000 – Rp 2.700.000	3	27	20.1
	Rp 2.800.000 – Rp 3.300.000	4	94	70.1
	Rp 3.400.000 – Rp 3.900.000	5	12	9.0
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
<b>Apakah Harga Jual Kelapa Sawit Berpengaruh Pada Penigkatan Pendapatan?</b>				
3.	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
	Tidak Berpengaruh	2	-	-
	Kurang Berpengaruh	3	7	5.2
	Berpengaruh	4	93	69.4
	Sangat Berpengaruh	5	34	25.4
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7% menyatakan penerimaan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000, sebanyak 43 responden atau sebesar 32,1% menyatakan penerimaan sebesar Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000, sebanyak 69 responden atau sebesar 51,5% menyatakan penerimaan sebesar Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000, dan sebanyak 21 responden atau sebesar 15,7% menyatakan penerimaan sebesar Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000, penerimaan bulan petani kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7% menyatakan keuntungan sebesar Rp 1.600.000 – Rp 2.100.000, sebanyak 27 responden atau sebesar 20,1% menyatakan keuntungan sebesar Rp 2.200.000 – Rp 2.700.000, sebanyak 94 responden atau sebesar 70,1% menyatakan keuntungan sebesar Rp 2.800.000 – Rp 3.300.000, dan sebanyak 12 responden atau sebesar 9% menyatakan keuntungan sebesar Rp 3.400.000 – Rp

3.900.000. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab keuntungan setiap kali panen sebesar Rp 2.800.000 – Rp 3.300.000.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 7 responden atau sebesar 5,2% menyatakan kurang berpengaruh, sebanyak 93 responden atau sebesar 69,4% menyatakan berpengaruh dan sebanyak 34 responden atau sebesar 25,4% menyatakan sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab berpengaruh, harga jual sawit mempengaruhi peningkatan pendapatan.

#### e) Variabel (X5) Harga Sawit

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.10 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X5) Harga Sawit</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<b>Apakah Dengan Harga Pupuk Yang Terjangkau Dapat Meminimalis Pengeluaran/Modal?</b>			
	Sangat Tidak Dapat	1	-	-
	Tidak Dapat	2	1	.7
	Kurang Dapat	3	25	18.7
	Dapat	4	95	70.9
	Sangat Dapat	5	13	9.7
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
2.	<b>Apakah Masih Ada Persaingan Antar Harga Oleh Para Tengkulak Dalam Pengepungan Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	27	20.1
	Ada	4	74	55.2
	Sangat Ada	5	33	24.6
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
	<b>Apakah Kualitas Kelapa Sawit Berpengaruh Terhadap Harga Jual?</b>			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-

3.	Tidak Berpengaruh	2	-	-
	Kurang Berpengaruh	3	8	6.0
	Berpengaruh	4	89	66.4
	Sangat Berpengaruh	5	37	27.6
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 1 respondne atau sebesar 0,7% menyatakan tidak dapat, sebanyak 25 responden atau sebesar 18,7% menyatakan kurang dapat, sebanyak 95 responden atau sebesar 70,9% menyatakan dapat dans sebanyak 13 responden atau sebesar 9,7% menyatakan sangat dapat. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab dapat, meminimalis pengeluaran dengan harga pupuk yang terjangkau.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 27 responden atau sebesar 20,1% menyatakan kurang ada, sebanyak 74 responden atau sebesar 55,2% menyatakan ada dan sebanyak 33 responden atau sebesar 24,6% menyatakan sangat ada. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab ada, banyak persaingan harga antar tengkulak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 8 responden atau sebesar 6% menyatakan kurang berpengaruh, sebanyak 89 responden atau sebesar 66,4% menyatakan berpengaruh, dan sebanyak 37 responden atau sebesar 27,6% menyatakan sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab berpengaruh, antara harga dan kualitas kelapa sawit yang dijual.

### f) Variabel (X6) Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.11 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X6) Produksi</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<b>Apakah Hasil Produksi Kelapa Sawit Yang Kurang Baik Dapat Diolah/Dimanfaatkan Bahkan Dijual Lagi?</b>			
	Sangat Tidak Dapat	1	-	-
	Tidak Dapat	2	-	-
	Kurang Dapat	3	21	15.7
	Dapat	4	88	65.7
	Sangat Dapat	5	25	18.7
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
2.	<b>Apakah Ada Proses Pengelolahaan Untuk Menjaga Kualitas Hasil Produksi Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	13	9.7
	Ada	4	99	73.9
	Sangat Ada	5	22	16.4
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
3.	<b>Apakah Kelapa Sawit Menjadi Penghasilan Utama Bapak /Ibu?</b>			
	Sangat Tidak Benar	1	-	-
	Tidak Benar	2	-	-
	Kurang Benar	3	16	11.9
	Benar	4	96	71.6
	Sangat Benar	5	22	16.4
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 21 respondne atau sebesar 15,7% menyatakan kurang dapat, sebanyak 88 responden atau sebesar 65,7% menyatakan dapat dan sebanyak 25 responden atau sebesar 18,7% menyatakan sangat dapat. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab dapat, diolah dan dimanfaatkan kualitas kelapa sawit yang kurang baik.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 13 respondne atau sebesar 9,7%, menyatakan kurang ada, sebanyak 99 responden atau sebesar 73,9% menyatakan ada, dan sebanyak 22 responden atau sebesar 16,4% menyatakan sangat ada. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab ada, proses pengelolaan kelapa sawit untuk menjaga kualitas buah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 16 responden atau sebesar 11,9% menyatakan kurang benar, sebanyak 96 responden atau sebesar 71,6% menyatakan benar dan sebanyak 22 responden atau sebesar 16.4% menyatakan sangat benar. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab benar, kelapa sawit menjadi penghasilan utama masyarakat dikecamatan Huristak.

#### g) Variabel (X7) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu.

<b>Tabel 4.12 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X7) Tenaga Kerja</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
	<b>Berapakah Usia Tenaga Kerja Yang Ada?</b>			
1.	55-65 Tahun	1	-	-
	45-55 Tahun	2	-	-
	45-55 Tahun	3	20	14.9
	30-40 Tahun	4	84	62.7
	15-25 Tahun	5	30	22.4
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
	<b>Apakah Masih Ada Usia Kerja Lansia?</b>			
2.	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	2	1.5
	Kurang Ada	3	48	35.8
	Ada	4	82	61.2

	Sangat Ada	5	2	1.5
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>
	<b>Apakah Usaha Kelapa Sawit Dapat Mengurangi Tingkat Pengangguran Ditengah Masyarakat?</b>			
3.	Sangat Tidak Mengurangi	1	-	-
	Tidak Mengurangi	2	-	-
	Kurang Mengurangi	3	17	12.7
	Mengurangi	4	95	70.9
	Sangat Mengurangi	5	22	16.4
	<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 20 responden atau sebesar 14,9% menyatakan usia 45-55 tahun, sebanyak 84 responden atau sebesar 62,7% menyatakan usia 30-40 taahun, dan sebanyak 30 responden atau sebesar 22,4% menyatakan usia 15-25 tahun. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab usia 30-40 tahun, usia tenaga kerja yang ada di Kecamatan Huristak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,5% menyatakan tidak ada, sebanyak 82 responden atau sebesar 61,2% menyatakan ada, dan sebanyak 2 responden atau sebesar 1,5% menyatakan sangat ada. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab ada, usia lansia pada pengelolaan kelapa sawit di Kecamatan Huristak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 17 responden atau sebesar 12,7% menyatakan kurang mengurangi, sebanyak 95 responden atau sebesar 70,9% menyatakan mengurangi, dan sebanyak 22 responden atau sebesar 16,4% menyatakan sangat mengurangi. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga



banyak responden menjawab mengurangi, tingkat pengangguran di Kecamatan Huristak.

#### h) Variabel (X8) Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.13 Deskripsi Pertanyaan Variabel (X8) Produktivitas</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<b>Apakah Kinerja Karyawan Berpengaruh Terhadap Hasil Produksi Kepala Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
	Tidak Berpengaruh	2	2	1.5
	Kurang Berpengaruh	3	13	9.7
	Berpengaruh	4	97	72.4
	Sangat Berpengaruh	5	22	16.4
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
2.	<b>Apakah Perlu Efisiensi Kerja Dalam Mengelolah Hasil Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Perlu	1	-	-
	Tidak Perlu	2	-	-
	Kurang Perlu	3	18	13.4
	Perlu	4	93	69.4
	Sangat Perlu	5	23	17.2
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>
3.	<b>Apakah Kualitas Kerja Karyawan Dapat Meningkatkan Hasil Produksi Kelapa Sawit?</b>			
	Sangat Tidak Meningkatkan	1	-	-
	Tidak Meningkatkan	2	1	.7
	Kurang Meningkatkan	3	14	10.4
	Meningkatkan	4	95	70.9
	Sangat Meningkatkan	5	24	17.9
<b>Total</b>			<b>134</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,5% menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 13 responden atau sebesar 9,7% menyatakan kurang berpengaruh, sebanyak 97 responden atau sebesar 72,4% menyatakan berpengaruh, dan sebanyak 22 responden atau sebesar 16,4%

menyatakan sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan dari pertanyaan pertama banyak responden menjawab berpengaruh, antara kinnerja karyawan terhadap hasil produksi kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 18 responden atau sebesar 13,4% menyatakan kurang perlu, sebanyak 93 responden atau sebesar 69,4% menyatakan perlu, dan sebanyak 23 responden atau sebesar 17,2% menyatakan sangat perlu. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab perlu, efesiensi kerja pada pengelolaan hasil kelapa sawit.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7% menyatakan tidak meningkatkan, sebanyak 14 responden atau sebesar 10,4% menyatakan kurang meningkatkan, sebanyak 95 responden atau sebesar 70,9% menyatakan meningkatkan, dan sebanyak 24 responden atau sebesar 17,9% menyatakan sangat meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab meningkatkan, produksi kelapa sawit dengan kualitas karyawan yang baik dan telaten.

#### **i) Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, Produktivitas dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat di Kecamatan Huristak.

<b>Tabel 4.14 Deskripsi Pertanyaan Variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>

1.	Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Huristak Semakin Meningkat Atau Menurun Setelah Adanya Pelatihan/Penyuluhan Tentang Pengelolaan Hasil Kelapa Sawit Yang Baik?			
	Sangat Tidak Meningkat	1	-	-
	Tidak Meningkat	2	-	-
	Kurang Meningkat	3	3	2.2
	Meningkat	4	96	71.6
	Sangat Meningkat	5	35	26.1
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>	
2.	Apakah Sudah Ada Peran Pemerintah Daerah Untuk Mengatasi Tingkat Kesejahteraan Yang Tidak Merata Di Kecamatan Huristak?			
	Sangat Tidak Ada	1	-	-
	Tidak Ada	2	-	-
	Kurang Ada	3	11	8.2
	Ada	4	97	72.4
	Sangat Ada	5	26	19.4
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>	
3.	Apakah Potensi Yang Ada Di Kecamatan Huristak Perlu Dikelola Untuk Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Setempat?			
	Sangat Tidak Perlu	1	-	-
	Tidak Perlu	2	1	.7
	Kurang Perlu	3	8	6.0
	Perlu	4	99	73.9
	Sangat Perlu	5	26	19.4
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100.00</b>	

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 23.0*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,2% menyatakan kurang meningkat, sebanyak 96 responden atau sebesar 71,6% menyatakan meningkat, dan sebanyak 35 responden atau sebesar 26,1% menyatakan sangat meningkat. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan pertama banyak responden menjawab meningkat, tingkat kesejahteraan dengan adanya pelatihan/ penyuluhan pengelolaan kelapa sawit yang baik.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua, sebanyak 11 responden atau sebesar 8,2% menyatakan kurang ada, sebanyak 97 responden atau sebesar 72,4% menyatakan ada, dan sebanyak 26 responden atau sebesar 19,4% menyatakan sangat ada. Jadi

dapat disimpulkan pada pertanyaan kedua banyak responden menjawab ada, peran pemerintah daerah untuk mengatasi kesenjangan kesejahteraan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan ketiga, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7% menyatakan tidak perlu, sebanyak 8 responden atau sebesar 6% menyatakan kurang perlu, sebanyak 99 responden atau sebesar 73,9% menyatakan perlu, dan sebanyak 26 responden atau sebesar 19,4% menyatakan sangat perlu. Jadi dapat disimpulkan pada pertanyaan ketiga banyak responden menjawab perlu, dikelola potensi yang ada di Kecamatan Huristak untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan.

#### **4. Hasil Analisis Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO > 0,5.
- c) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria MSA > 0,5

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser- Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan *software* SPSS 23 terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.15 KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.509
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	48.596
	df	36
	Sig.	.000

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Sphericity* adalah sebesar 48.596 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan < 0,050). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,509 dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki

nilai MSA > 0,5. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.16 Anti-image Matrices**

		Pengalaman	Pendidikan	Keterampilan	Pendapatan	Harga	Produksi	Tenaga Kerja	Produktivitas	Kesejahteraan Masyarakat
Anti-image Covariance	Pengalaman	.872	.223	.035	.099	-.111	-.055	-.069	-.067	.066
	Pendidikan	.223	.881	-.134	-.008	-.045	.050	-.092	.063	-.105
	Keterampilan	.035	-.134	.924	.011	.055	-.095	.135	.083	.127
	Pendapatan	.099	-.008	.011	.948	.039	-.073	.158	-.040	.037
	Harga Sawit	-.111	-.045	.055	.039	.913	-.188	.060	-.122	-.031
	Produksi	-.055	.050	-.095	-.073	-.188	.937	-.037	.035	-.027
	Tenaga Kerja	-.069	-.092	.135	.158	.060	-.037	.917	.100	.101
	Produktivitas	-.067	.063	.083	-.040	-.122	.035	.100	.940	.003
	Kesejahteraan Masyarakat	.066	-.105	.127	.037	-.031	-.027	.101	.003	.954
Anti-image Correlation	Pengalaman	.574 <sup>a</sup>	.254	.039	.109	-.124	-.061	-.077	-.074	.073
	Pendidikan	.254	.517 <sup>a</sup>	-.148	-.008	-.051	.055	-.103	.069	-.115
	Keterampilan	.039	-.148	.460 <sup>a</sup>	.012	.060	-.102	.147	.089	.135
	Pendapatan	.109	-.008	.012	.503 <sup>a</sup>	.042	-.077	.169	-.042	.039
	Harga Sawit	-.124	-.051	.060	.042	.517 <sup>a</sup>	-.204	.065	-.132	-.033
	Produksi	-.061	.055	-.102	-.077	-.204	.468 <sup>a</sup>	-.040	.037	-.028
	Tenaga Kerja	-.077	-.103	.147	.169	.065	-.040	.444 <sup>a</sup>	.108	.108
	Produktivitas	-.074	.069	.089	-.042	-.132	.037	.108	.587 <sup>a</sup>	.003
	Kesejahteraan Masyarakat	.073	-.115	.135	.039	-.033	-.028	.108	.003	.442 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini :

**Tabel 4.17 Communalities**

	Initial	Extraction
Pengalaman	1.000	.655
Pendidikan	1.000	.656
Keterampilan	1.000	.568
Pendapatan	1.000	.531
Harga Sawit	1.000	.637
Produksi	1.000	.468
Tenaga Kerja	1.000	.555
Produktivitas	1.000	.453
Kesejahteraan Masyarakat	1.000	.555

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu pengalaman, pendidikan, keterampilan, pendapatan, harga Sawit, produksi, tenaga kerja, produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance Explained*.

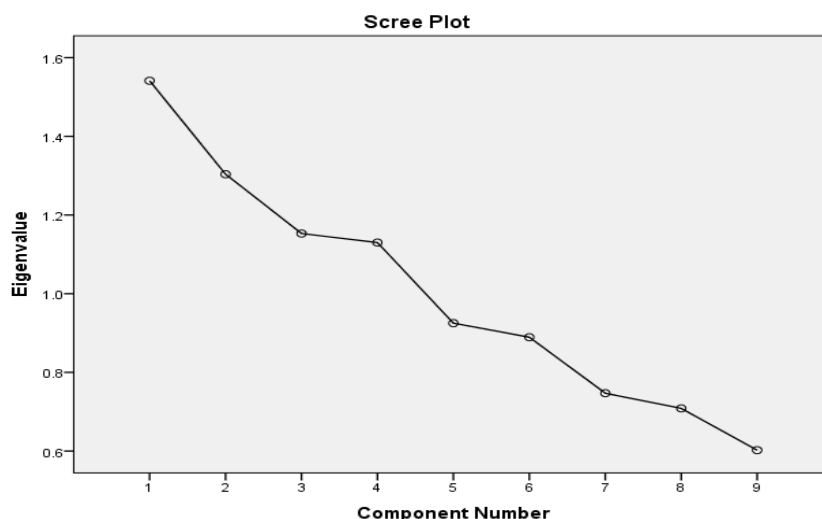
**Tabel 4.17 Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.410	15.666	15.666	1.410	15.666	15.666	1.358	15.088	15.088
2	1.373	15.257	30.923	1.373	15.257	30.923	1.313	14.590	29.678
3	1.173	13.034	43.957	1.173	13.034	43.957	1.261	14.010	43.688
4	1.121	12.452	56.408	1.121	12.452	56.408	1.145	12.721	56.408
5	.977	10.858	67.267						
6	.887	9.860	77.127						
7	.784	8.710	85.837						
8	.678	7.537	93.373						
9	.596	6.627	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 4 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada empat faktor yang terbentuk. Karena ke empat faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni sebesar 1.410 untuk faktor 1, sebesar 1.373 untuk faktor 2, sebesar 1.173 untuk faktor 3, dan sebesar 1.121 untuk faktor 4. Sehingga proses *factoring* berhenti pada 4 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

**Gambar 4.3 Scree plot Component Number**

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2 ), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 3 ke 4, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 5 ke angka 6 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa empat faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.



Total 4.18 Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
Pengalaman	-.403	.619	-.053	.326
Pendidikan	.612	-.010	.455	-.271
Keterampilan	.369	-.221	.330	.523
Pendapatan	.379	-.188	-.446	.391
Harga Sawit	.297	.713	.064	-.189
Produksi	.340	.447	.362	.148
Tenaga Kerja	-.576	.047	.460	-.099
Produktivitas	.167	.441	-.467	.110
Kesejahteraan Masyarakat	.173	-.013	-.300	-.659

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Setelah diketahui bahwa 4 faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Pendidikan memiliki *factor loading* sebesar 0,612.

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Pengalaman memiliki *factor loading* sebesar 0,619

Pada Pada faktor 4 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

a) Keterampilan memiliki *factor loading* sebesar 0,523

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

**Tabel 4.19 Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component			
	1	2	3	4
Pengalaman	.257	.748	-.142	.094
Pendidikan	.464	-.660	-.026	.061
Keterampilan	.069	-.254	.175	.684
Pendapatan	-.147	.000	.689	.188
Harga Sawit	.754	.121	.043	-.226
Produksi	.633	-.027	-.020	.258
Tenaga Kerja	-.081	.155	-.721	.070
Produktivitas	.271	.373	.449	-.198
Kesejahteraan Masyarakat	.028	-.272	.111	-.684

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

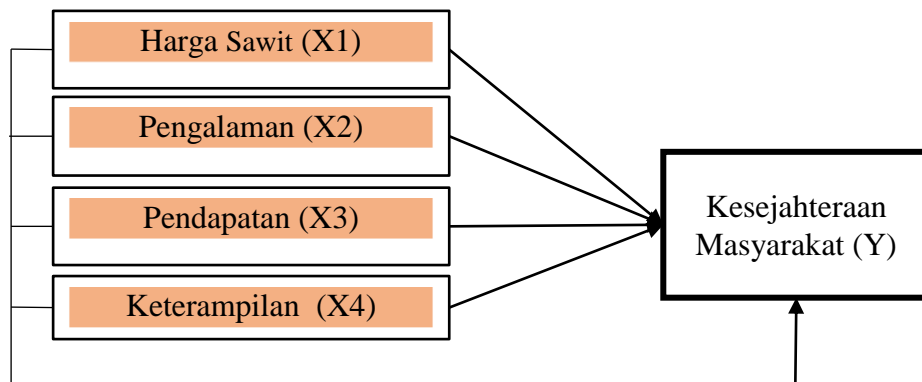
**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

*Component Matrix* hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah empat faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Harga Sawit dengan nilai 0,754
- b. Komponen 2 terbesar : Pengalaman dengan nilai 0,748
- c. Komponen 3 terbesar : Pendapatan dengan nilai 0,689
- d. Komponen 4 terbesar : Keterampilan dengan nilai 0,684

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda**

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X1 = Harga Sawit

X2 = Pengalaman

X3 = Pendapatan

X4 = Keterampilan

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas.

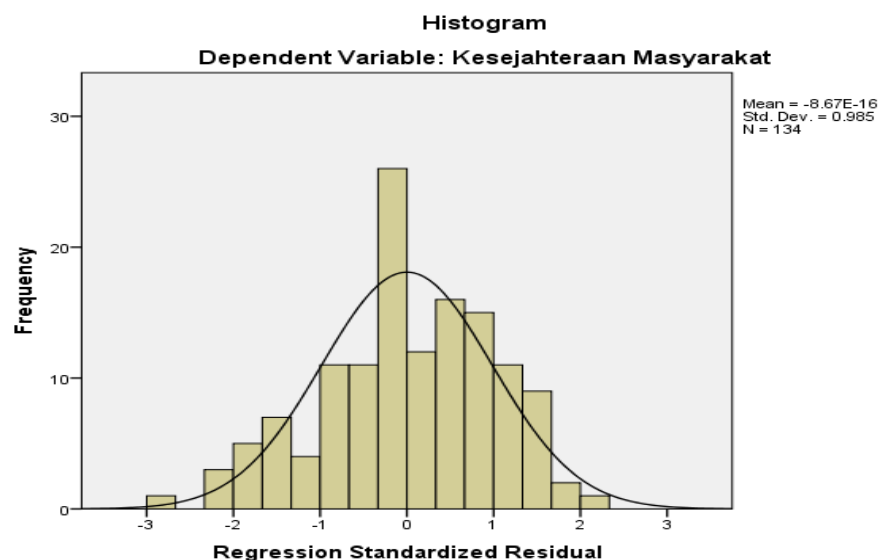
## 5. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

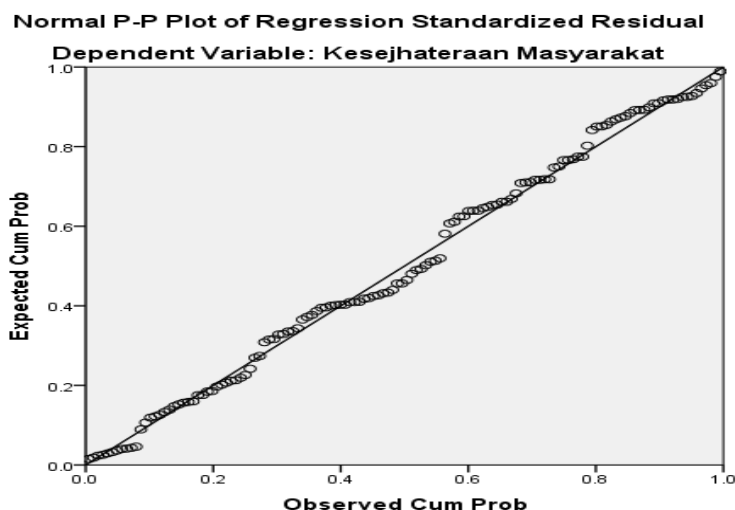
#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

**Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas**



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

**Gambar 4.6 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penetian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF < 5$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.20 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.015	2.481		7.262	.000		
Harga Sawit	.046	.097	.042	3.479	.003	.954	1.048
Pengalaman	.055	.100	.075	2.001	.000	.945	1.058
Pendapatan	.097	.133	.201	2.238	.002	.892	1.121
Keterampilan	.054	.101	.224	2.512	.001	.909	1.100

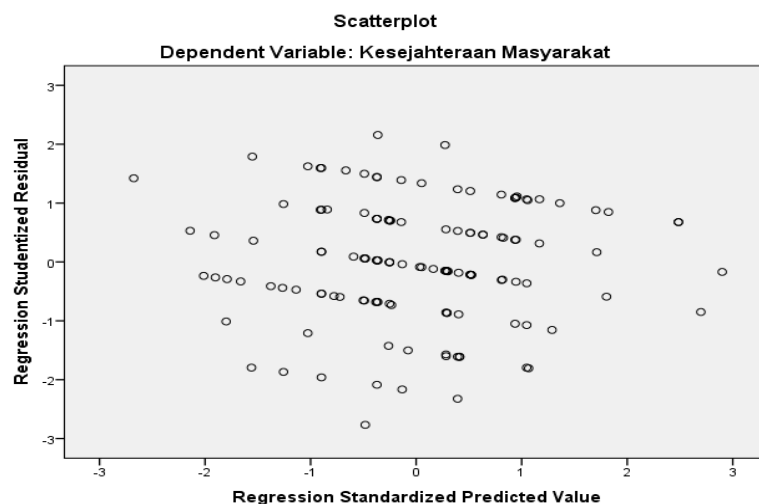
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah harga Sawit  $1,048 < 5$ , pengalaman  $1,058 < 5$ , pendapatan  $1,121 < 5$ , keterampilan  $1,100$ , dan nilai *Tolerance* harga Sawit  $0,954 > 0,10$ , pengalaman  $0,945 > 0,10$ , pendapatan  $0,892 > 0,10$ , keterampilan  $0,909 > 0,10$ , sehingga terbebas dari multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

**Gambar 4.7 scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

#### b. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.20 Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.015	2.481		7.262	.000		
Harga Sawit	.046	.097	.042	3.479	.003	.954	1.048
Pengalaman	.055	.100	.075	2.001	.000	.945	1.058
Pendapatan	.097	.133	.201	2.238	.002	.892	1.121
Keterampilan	.054	.101	.224	2.512	.001	.909	1.100

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 18,015 + 0,046 X_1 + 0,055 X_2 + 0,097 X_3 + 0,054 X_4 + \varepsilon$ . Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka pendapatan pedagang adalah sebesar 18,015.
- 2) Jika harga sawit terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,046 satu satuan nilai.
- 3) Jika pengalaman terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,055 satu satuan nilai.
- 4) Jika pendapatan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,097 satu satuan nilai.
- 5) Jika keterampilan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,054 satu satuan nilai.

### c. *Test Goodness Of fit*

#### 1. Uji –t (Uji Hipotesis Parsial)

**Tabel 4.21 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.015	2.481		7.262	.000		
Harga Sawit	.046	.097	.042	3.479	.003	.954	1.048
Pengalaman	.055	.100	.075	2.001	.000	.945	1.058
Pendapatan	.097	.133	.201	2.238	.002	.892	1.121
Keterampilan	.054	.101	.224	2.512	.001	.909	1.100

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  harga sawit sebesar  $3,479 > 1,652$  kemudian nilai sig  $0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya harga sawit signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.
- b) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  pengalaman sebesar  $2,001 > 1,652$  kemudian nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pengalaman signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.
- c) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  pendapatan sebesar  $2,238 > 1,652$  kemudian nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pendapatan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.
- d) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  keterampilan sebesar  $2,512 > 1,652$  kemudian nilai sig  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya keterampilan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

## 2. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.22 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.013	4	15.003	12.459	.004 <sup>b</sup>
Residual	262.524	129	2.035		
Total	282.537	133			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Harga Sawit, Pengalaman, Pendapatan

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji anova dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar  $12,459 > F$  tabel 2,42 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan artinya harga sawit, pengalaman, pendapatan dan keterampilan secara bersama-sama signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.23 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 <sup>a</sup>	.471	.442	1.42656	.723

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Harga Sawit, Pengalaman, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,442 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 44,2% kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak dapat diperoleh dan dijelaskan oleh harga sawit, pengalaman, pendapatan dan

keterampilan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

Alasan nilai *adjusted R-Square* kecil dalam penelitian ini yaitu, karena menggunakan data primer dengan masa lebih rendah dari data sekunder, karna menggunakan skala likert, dan menggunakan dua metode pengolahan data ialah metode CFA dan regresi linear berganda sehingga pengolahan dan pengujian data dilakukan dua kali, maka nilai *adjusted R-Square* lebih rendah.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat). Hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Analisis Hasil Confirmatory Faktor Analisis (CFA)**

Hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada empat faktor yang terbentuk. Faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu harga sawit, komponen 2 terbesar yaitu pengalaman, komponen 3 terbesar yaitu pendapatan, dan komponen 4 terbesar yaitu keterampilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2018), menyatakan bahwa system bagi hasil antara pemilik lahan dan pengelola dengan mempertimbangkan produksi, lahan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

**a) Harga Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysi* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen 1 terbesar adalah harga sebesar 0.754, layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan harga berpengaruh **signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah (2018) yang menunjukkan bahwa harga pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan hutan Manggrof. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adriyansyah dan Ngurah Marhaeni 2017) bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan Kintaman Kabupaten Bangli.

Terlihat kondisi lapangan menunjukan bahwa harga menjadi penunjang besar atau kecilnya pendapatan yang didapat masyarakat di Kecamatan Huristak, dan menjadi patokan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian harga kelapa sawit membawa dampak yang baik terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit karena semakin tinggi harganya semakin tinggi pula kesejahteraan.

Berbeda dengan hasil dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Soelistyo (2017) menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan penelitian dilakukan oleh (Febriawan 2018) bahwa harga berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

**b) Pengalaman Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen 2 terbesar adalah pengalaman sebesar 0.748, layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan pengalaman berpengaruh **signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chung *et al* (2015) yang berjudul “A Study on the Relationship between Age, Work Experience, Cognition, and Work Ability in older Employees Working in Heavy Industry” yang menemukan hasil ada hubungan positif dan signifikan antara pengalaman dengan kesejahteraan masyarakat. Dan sejalan dengan penelitian Stellamaris (2020) menyatakan Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Jadi disimpulkan bahwanya pengalaman signifikan dengan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilapangan dengan pengalaman yang dimiliki petani dapat memberikan kemudahan saat memanen kelapa sawit dimana dengan pengalaman yang baik dan benar

masyarakat di Kecamatan Huristak memanfaatkan pupuk dengan semestinya dan memetik buah kelapa sawit yang sudah matang saja.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan M. Yulfa Hasibuan (2020) dimana hasil penelitiannya pengalaman tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat. Karna untuk memulai suatu pekerjaan ada proses pembelajara atau instruksi dari seorang pemimpin. Dan juga penelitian Rahman Hasyim (2017) dimana hasil penelitiannya pengalaman tidak berpearuh sigfikan dengan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

**c) Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen 3 terbesar adalah pendapatan sebesar 0.689, layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan pendapatan berpengaruh **signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roslina (2018) dimana hasil penelitiannya pendapatan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kencong Kabupaten Jember. Dan juga penelitian Marsyanda wulan (2017) hasil penelitian menunjukkan pendapatn berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani kelapa.

Kondisi dilapangan dimana masyarakat di Kecamatan Huristak menggantungkan dirinya dari hasil penjualan kelapa sawit, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bayar sekolah dan unuk mebeli pupuk perwatan untuk kelapa sawit, untuk menutupi utang yang digunakan sebelum panen dilakukan, pembayaran pupuk yang sudah dipakai dan sisanya disisikan untuk ditabung untuk masa depan. Sehingga pendapatan yang diterima masyarakat di Kecamatan Huristak dapat mencukupi kebutuhan yang yang sudah digunakan.

Namun berbanding terbalik denga hasil penelitian Wahyu (2019) dimana hasil peneitian menunjukkan Pendapatan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, karna hasil kelapa sawit tidak maksimal yang disebabkan oleh kondisi lahan yang tidak terawat. Dan juga penelitian M. Iskandar (2016) menunjukkan pendapatan tidak sigfikan dengan kesejahteraan masyarakat.

**d) Keterampilan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan komponen 4 terbesar adalah keterampilan sebesar 0.684, layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan keterampilan berpengaruh **signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan (Nur, 2018) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa lokasi usaha

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan lokasi yang strategis dapat meningkatkan kesejahteraan . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah lokasi, harga, modal usaha dan tenaga kerja.

Sejalan dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra Jaya 2018) yang menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan usaha perkebunan kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Selain itu penelitian dari (Yudi Lesmana 2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pada industry kecil kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Sesuai dilapangan dimana semua petani kelapa sawit memiliki keterampilan khusus dalam memanen kelapa sawit, memupuk, membersihkan dan merawat lahan kelapa sawit agar memberikan hasil yang baik dan meminimkan resiko kepada petani, mengingat pelepah dan buah dari sawit memiliki duri yang sangat tajam dan banyak sehingga dapat memberikan resiko yang sangat besar kepada petani kelapa sawit saat memanen.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Rosita Arini S (2016) menyatakan bahwa keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.. Selain itu, hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang



dilakukan oleh (Mirza 2012) yang menyatakan bahwa keterampilan tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan.

**e) Pendidikan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor pendidikan tidak layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan pendidikan berpengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian M. Ramdin (2020) dimana hasil penelitiannya pendidikan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat. Dan juga penelitian Rahman Hasyim (2017) dimana hasil penelitiannya pendidikan tidak berpengaruh signifikan dengan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ini sesuai dilapangan karna hampir semua petani kelapa sawit di Kecamatan Huristak hanya mengandalkan pengetahuan yang turun temurun dari orang tua terdahulu. Dan juga tidak mendapatkan pelatihan dari pemerintah atau perusahaan yang bergerak dibidang pertanian terkhususnya kelapa sawit.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahel S. (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan pendidikan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan sejalan dengan penelitian Stellamaris (2020) menyatakan pendidikan adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai

seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Jadi disimpulkan bahwanya pendidikan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat.

**f) Produksi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysi* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor produksi tidak layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan produksi berpengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Peneitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryati 2012) yang menyatakan bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha tani. Dan penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arininoer Maliha 2018), (Evy Sugiarti 2018), yang menyatakan bahwa produksi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Terlihat kondisi dilapangan hasil produksi akan ditetntukan oleh faktor iklim, karna buah kepala sawit pada umumnya akan masak apa bilan cuaca baik dan cerah, sehingga memberikan kematangan buah yang sesuai dengan permintaan pabrik. Dan juga akan diperparah dengan kondisi hasil yang cukup melimpah namun harga yang diberikan lebih rendah akibat buah yang ditawarkan tidak baik atau banyak mengalami pembusukan.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian M. Meggi (2017) yang menyatakan bahwa produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Astria Widyastuti 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah produktivitas, produksi, modal dan tenaga kerja.

**g) Tenaga Kerja Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor tenaga kerja tidak layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Astari 2016) menyatakan bahwasannya tenaga kerja tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Petan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Karna banyak memanfaatkan alat-alat teknologi dalam membantu pengelolaan kelapa sawit.

Namun kondisi lapangan masyarakat di Kecamatan Salapian tidak menggunakan alat-alat teknologi yang canggih melainkan masih menggunakan peralatan yang sederhana. Jadi masih menggunakan tenaga kerja manusia dalam mengelola kelapa sawit.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amrul (2018) dimana dari hasil penelitiannya tenaga kerja signifikan dengan kesejahteraan masyarakat petani padi, dimana dengan banyak tenaga kerja dalam membantu panen akan mempercepat untuk pengelolaan padi dan penanaman kembali. Dan juga penelitian Dinda (2020) dimana hasil penelitiannya tenaga kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

**h) Produktivitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan faktor produktivitas tidak layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan produktivitas berpengaruh **tidak signifikan** kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian M. Hasan (2015), Pendidikan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat. Dan penelitian Ragga (2020) hasil penelitian menunjukkan produktivitas tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi lapangan dimana hasil kelapa sawit tidak diukur dengan produktivitas kerja petani sawit karena kondisi lahan yang sudah lama yang mengakibatkan hasil produksi yang sedikit dari pohon sawit yang sudah tua.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yakup (2016) dimana menyatakan produktivitas menjadi salah satu untuk

memperbaiki profesi yang lebih baik. Dimana hasil penelitiannya produktivitas signifikan dengan kesejahteraan masyarakat. Dan juga penelitian Delvi Susanti (2019) dimana hasil penelitiannya produktivitas signifikan dengan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda.**

### **a) Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  harga sawit sebesar  $3,479 > 1,652$  kemudian nilai  $sig$   $0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya harga sawit signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,046, yang artinya apabila harga sawit terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,046 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga sawit berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

### **b) Pengaruh Pengalaman Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengalaman sebesar  $2,001 > 1,652$  kemudian nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pengalaman signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,055, yang artinya apabila pengalaman terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,055 persen. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman bertani adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan petani tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Pengalaman bertani yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam hal-hal tertentu termasuk berusahatani seseorang dengan tingkat kemandirian orang tersebut dalam penerapan teknologi usahatani. Pengalaman petani dalam berusahatani bisa ditingkatkan dengan adanya proses belajar seperti yang dilaksanakan pada sekolah lapang, proses belajar langsung di lapangan melalui laboratorium lapangan seluas satu hektar sebagai tempat petani belajar, apabila hasil dalam proses belajar ini baik maka akan berpengaruh terhadap sikap petani terhadap inovasi tersebut. (Asni, 2016)

**c) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pendapatan sebesar  $2,238 > 1,652$  kemudian nilai  $sig$   $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pendapatan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,097, yang artinya apabila pendapatan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan

masyarakat akan meningkat sebesar 0,097 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi kesejahteraan rumah tangga petani. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama penentu tingkat kesejahteraan rumah tangga. Jika pendapatan yang tinggi, maka secara otomatis tingkat kesejahteraan rumah tangga ikut meningkat. pendapatan yang diterima sangat berpengaruh tingkat kesejahteraan keluarga, mulai dari konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. (Juniati, 2016)

**d) Pengaruh Keterampilan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  keterampilan sebesar  $2,512 > 1,652$  kemudian nilai sig  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya keterampilan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,054, yang artinya apabila keterampilan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,054 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji CFA pada tabel KMO and *Bartlett's Test* menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji *Barltet* menyatakan matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model *factor* yang digunakan sudah baik dan pada tabel *Rotated Matriks* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat ada empat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak yaitu:
  - a) Harga signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak karena harga yang ditentukan oleh tengkulak atau agen sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima oleh petani.
  - b) Pengalaman signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak karena pengalaman menjadi hal yang dapat meningkatkan hasil produksi panen, dimana dengan pengalaman yang baik dan benar masyarakat di Kecamatan Huristak memanfaatkan pupuk dengan semestinya dan memetik buah kelapa sawit yang sudah matang saja.



- c) Pendapatan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Huristak karna pendapatan dari hasil panen kelapa sawit menjadi pencaharian utama masyarakat disana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari biaya sekolah, makan, modal untuk beli bibit sawit, pupuk, dan juga sisanya untuk tabungan.
  - d) Keterampilan signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak karena keterampilan dalam mengelola pertanian kelapa sawit perlu keterampilan khusus dalam menghindari resiko yang ting hingga kematian.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan jika harga sawit terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, jika pengalaman terjadi peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, jika pendapatan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, dan jika keterampilan terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan harga sawit, pengalaman, pendapatan dan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak.

## **B. Saran**

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi telaah bagi kita agar bisa memperbaiki faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Huristak, adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Kepada petani kelapa sawit agar kedepannya memiliki keterampilan khusus seperti ahli menggunakan alat panen, mengangkat buah pada saat mengelola atau memproduksi kelapa sawit agar tidak menimbulkan kecelakaan kerja.
2. Kepada agen kelapa sawit agar memperhatikan harga kelapa sawit agar tidak turun drastis yang menjadi harga murah dan pendapatan para petani kelapa sawit menurun hingga berdampak pada masyarakat.
3. Kepada masyarakat agar kedepan lebih memperhatikan tenaga kerja yang siap digunakan dan kopeten dibidang untuk pengelolaan kelapa sawit agar memberikan hasil produksi yang maksimal.
4. Kepada petani dan pemilik lahan kelapa sawit untuk dapat memberikan hasil maksimal terhadap produksi kelapa asawit agar dapat memenuhi permintaan konsumen/ pabrik yang sesuai dan buah yang berkualitas.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam hal penyusunan setiap kalimat, referensi yang lebih banyak dan terbaru dengan variabel yang lains seperti luas lahan, kualitas panen, dan lainnya, menggunakan metode lain seperti uji beda, panel ARDL dan SEM, agar memberikan hal-hal yang baru kepada pembaca dan bermanfaat saat ini dan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Abidin Sukardi, D. M. (2018). Potensi Agroindustri Berbasis Kelapa Untuk Pmberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kbaupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 1-14.
- Adha Panca Wardanu, M. A. (2018). *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang*. Ketapan: Agrista.
- Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikann Terhadap Produktivitas Petani Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 76.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Erlinda Sari Ritonga, Yudi Triyanto, Kamsia Dorlia. (2021). Pengaruh Harga Dan Pendidikan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Mahasiswa Agroteknolog*, 1-11.
- Evi Wahyuni, H. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Jalin Vaneo Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 1-40.
- Fadri, Z. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Konservasi Lahan Pertanian Kelapa Sawit. *Jurnal Keagamaan, Sosial dan Budaya Vol.3 (1)*, 1-10.
- Firman, A. S. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Di Desa Merarai Satu Kecamatan sungai tebelian Kabupaten Sintang . *Jurnal Perkebunan dan Lahan Tropika Vol.8 No.2*, 1-6.

- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Hasibuan, N. Y. (2019). Pengaruh Harga Sawit Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Slamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1-111.
- Khaswarina, A. S. (2018). Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Petani Di Daerah Riau. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 1-10.
- Kurniawan, S. A. (2018). Analisis Structural Equatin Modelling (SEM) Terhadap Alih Fungsi Lahan Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Menejemen Dan Bisnis Islam* , 1-15.
- Lumbanraja, M. (2017). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No.*, 1-10. 98
- Miftahul Jannah. (2018). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan masyarakat. *Ekonomi dan Bisnis*, 1-8.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Dikabupaten mamuju Tengah. *Journal Tabaro Vol.5 No.1*, 1-9.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

- Nasution, Z. (2015). Analisis Komoditi Kelapa Sawit Dan Dampak ekonomi Terhadap Kelanjutan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ecobisma Vol. 2 No. 1*, 1-15.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Riska Anggraini, R. D. (2015). Danpak Usaha Tani Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Merluang Kecamatan Merluang Kabupaten Jabung Barat. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol. 18 (2)*, 1-20.
- Rusiadi, N. S. (2015). *Metode Penelitian-Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel Cet. Ke-2*. Medan : USU Press.
- Selli Piawai Br Bangun, S. (2020). *Kecamatan Salapian Dalam Angka 2020*. Langkat : CV. Rilis Grafika

- Setiawan, K. A. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan BUruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam. *Jurnal ekonomi Pertanian Unimal* Vol. 01 No.01, 1-9.
- Sinta, D. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-13.
- Situmorang, M. d. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Vol. 01 No.01, 1-8.
- Subardin, M. (2017). Dampak Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal ekonomi Pembangunan* , 47-60. 99
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Suhaida. (2018). Dampak Mekar Jaya Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Sawit Di Desa Lapri Kecamatan Sebatik Utara Kcamatan Nunukan . *Jurnal Pertanian*, 1-96.
- Surya, Dalilul Falihi, Syarifah Balkis. (2012). Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Singabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Social Landscape*, 14-21.
- Tantowi, D. A. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 Di Desa mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyu Asin. *Jurnal Pertanian* , 1-28.
- Wijaya, I. (2019). Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Minanga Tallu Kec. Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1-73.
- Wiwin Supriadi. (2015). Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas. *Ilmu Ekonomi*, 1-15.

- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yani, L. (2020). Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Vol. 03 No. 01, 1-11.